



KARYA ILMIAH : KARYA SENI MONUMENTAL

JUDUL KARYA :

“Ritus dalam Fotografi Essay ”

PENCIPTA :

I Kadek Puriartha, S.Sn., M.Sn

PAMERAN :

Pameran Seni Rupa “Mask Taksu of Singapadu”

Bentara Budaya Bali

4 – 13 November 2011

**FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN
INSTITUT SENI INDONESIA DENPASAR**

2013

DESKRIPSI KARYA SENI FOTOGRAFI

“Ritus dalam Fotografi essay”



Judul : Ritus
Karya : I Kadek Puriartha, S.Sn., M.Sn
Media : Photo Paper
Ukuran : 30cm x 45cm
Tahun : 2011

Dipamerkan pada acara Pameran Seni Rupa Mask Taksu of Singapadu
Bentara Budaya Bali
4 – 13 November 2011

A. Pendahuluan

Perkembangan fotografi yang pesat telah menjadikan fotografi sebagai angin segar bagi setiap kebutuhan manusia saat ini. Kehadiran kamera poket atau saku dan kamera ponsel berbagai merek kian terjangkau oleh masyarakat umum, dengan fasilitas yang canggih dan resolusi yang besar memberikan kemudahan-kemudahan bagi masyarakat awam terhadap fotografi. Kehadiran fotografi di kalangan masyarakat umum lebih bersifat kepada dokumentatif atau mengabadikan momen atau peristiwa yang hadir dalam kehidupan manusia itu sendiri. Sebaliknya kehadiran fotografi di kalangan seniman foto lebih bersifat sebagai sarana

pemenuhan akan hasrat berkesenian yang dapat mendatangkan kepuasan batin pemotretnya atau sarana pengungkapan ekspresi artistik penciptanya.

Pola dasar penciptaan karya fotografi adalah media dokumentasi berbagai objek dan peristiwa- peristiwa secara real dengan memanfaatkan sebuah alat berupa kamera. Dilihat dari objek pemotretannya, fotografi terbagi dalam beberapa pembagian, seperti fotografi jurnalisme, fotografi essay, fotografi olahraga, fotografi *human interest*, fotografi potret, fotografi panggung, fotografi *fashion*, fotografi arsitektur, fotografi *landscape*, fotografi satwa liar, fotografi bawah air, fotografi alam benda, dan lain sebagainya.

Fotografi essay adalah sebuah narasi dalam bentuk sekumpulan foto dirangkai dalam satu topik. Foto essay yang lengkap terdiri dari headline, naskah dan pengaturan tata letak foto yang saling mendukung. Semua itu akan menunjang pemahaman ide cerita yang ingin disampaikan. Foto essay cenderung simbolis dalam mengungkapkan cerita dan lebih menekankan pada alur atau perkembangan dari satu foto ke foto berikut. Di dalam pembuatan foto essay, ada beberapa hal yang dapat menjadi panduan dalam merangkai foto antara lain; foto *wide shot*, foto medium shot, foto close up, foto potrait, foto interaksi, foto klimaks, foto sekuen, foto detail, dan *closer*. Foto *wide shot* dipakai untuk menggambarkan suasana subjek dan lingkungan di sekelilingnya, foto medium shot memperlihatkan kejadian saat itu, foto close-up menampakkan emosi dari subjek, foto potrait menggambarkan tokoh dari sebuah cerita, foto interaksi memaparkan bagaimana subjek berinteraksi atau berhubungan dengan lingkungannya, foto klimaks menggambarkan puncak dari acara atau cerita, foto sekuen memaparkan tahapan perkembangan dalam pemotretan, foto detail bertujuan memperlihatkan detail benda atau bagian dari objek, dan yang terakhir *closer* yaitu foto penutup.

Fotografi secara nyata telah begitu luas mempengaruhi kehidupan manusia dengan berbagai nilai perkembangannya. Aspek yang terkandung di dalamnya meliputi beragam segi kehidupan baik itu yang menyangkut ilmu pengetahuan, teknologi, sosial, estetis, norma kehidupan, sampai pada nilai rohaniyah dan kejiwaan (Soedjono, 2006: 20). Jadi pemanfaatan fotografi berhubungan dengan apa tujuan dan maksud dari si pemegang kamera, seperti halnya fotografi sebagai media ekspresi salah satunya adalah fotografi essay.

B. Pembahasan

Pada peradaban zaman prasejarah, animisme dan dinamisme merupakan suatu kepercayaan yang diyakini oleh masyarakat. Animisme adalah keyakinan akan adanya roh, bahwa segala sesuatu di alam semesta ini didiami dan dikuasai oleh roh-roh, sedangkan dinamisme adalah keyakinan terhadap adanya kekuatan-kekuatan alam. Budaya Bali banyak dipengaruhi oleh paham-paham tersebut. Dalam hal ini dapat dilihat pada setiap Pura atau tempat-tempat suci di Bali menyungsung Pretima, Barong dan Rangda yang diyakini oleh masyarakat penyungsungnya sebagai penjaga dan pelindung desa dari bencana atau musibah.

Dalam karya ritus dalam fotografi essay ini menggambarkan proses dan prosesi pembuatan *sesuwunan* Rangda yang diawali dengan pemilihan hari baik, pemilihan kayu, *ngepel*, *napak*, *ngodakan* (proses pewarnaan), dan *mepasupati*. Karya di atas merupakan penggalan cerita di saat prosesi *mendakan*. Pengambilan *angle bird eyes view* bertujuan untuk memperlihatkan suasana saat prosesi *mendakan*. Penggunaan *depth of field* sempit memberikan dimensi serta menonjolkan *sesuwunan* Rangda sebagai *focus of interest*. Kain putih yang dipegang masyarakat seakan mengarahkan mata ke pusat perhatian yaitu Ida Betara Ratu Anom yang menambah kesan dramatis pada karya ini.

C. Penutup

Dalam menangkap realitas yang ada, seorang fotografer tidaklah harus mengungkapkan apa adanya. Melalui pengamatan yang mendalam, fotografer dituntut untuk berolah kreasi dan menggali ruang-ruang imajiner atas peristiwa yang menjadi objek pemotretannya, yang nantinya dapat ia visualisasikan melalui bahasa ungkap tanda, ikon, simbol, dan sebagainya. Pemilihan objek yang tepat diikuti dengan pertimbangan estetik, kemudian divisualisasikan dengan memanfaatkan aspek teknologi kamera digital dan diproses melalui *Adobe Photoshop* pasca pengolahan gambar, maka terciptalah karya foto yang nilai estetikanya tidak hanya terletak pada wujud penampilan subjeknya saja, namun juga dari makna yang terkandung secara mendalam pada penampilan keseluruhannya.

D. Daftar Pustaka

Soedjono, Soeprapto. (2006), *Pot-Pourri Fotografi*, Penerbit Universitas Trisakti, Jakarta.

E. Data Teknis Foto

Kamera : Nikon D80
Shutter Speed : 1/150 s
Aperture : f/5.6
ISO : 250